

## STRATEGI GURU DALAM PEMBERIAN TES PADA SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Desi Eka Pratiwi

Dosen PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya  
Prov. Jawa Timur 60225, E-mail: [pratiwidési27@gmail.com](mailto:pratiwidési27@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi-strategi yang dapat diterapkan guru dalam memberikan tes kepada siswa selama proses pembelajaran daring di masa *Covid-19*. Strategi-strategi tersebut penting diimplementasikan guru ketika dalam memberikan tes karena adanya kecenderungan yang dilakukan siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu dengan cara meminta bantuan jawaban kepada orang lain sehingga mendapatkan nilai yang baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode survey melibatkan 30 responden yang terdiri dari guru-guru SD di wilayah Mojokerto dan Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey berbentuk wawancara terstruktur yang dikemas dalam *google form*. Penggunaan *google form* dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam mengakses serta meminimalisir keterbatasan ruang dan waktu. Teknik analisis data berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur kemudian diolah dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebesar 40% strategi yang paling banyak diterapkan guru dalam memberikan tes kepada siswa melalui *WhatsApp Group*, mengerjakan LKS/buku tema, membuat rangkuman; (2) sebesar 23% guru memberikan tes melalui aplikasi online seperti (*zoom meeting, google classroom, video conference, video call*); (3) sebesar 16% guru memberikan tes/ulangan harian melalui *google form*; (4) sebesar 10% melalui asesmen personal, autentik, karakter dan penilaian berbasis proyek; (5) sebesar 1.25% penggunaan power point dengan sistem timer; (7) 1.25% melalui penilaian produk dan proses; (8) 1.25% melalui metode *home visit*; (9) 1.25% melalui pemberian kuis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan tes selama proses pembelajaran daring sehingga guru kelas dapat mengetahui kemampuan kognitif siswa dengan sesungguhnya sehingga asesmen yang diberikan guru bersifat objektif berdasarkan kemampuan individual siswa.

**Kata-kata kunci:** Strategi Guru, Pemberian Tes, Siswa sekolah Dasar, Pembelajaran Daring

### PENDAHULUAN

Virus *Covid-19* pada awal kemunculannya berasal dari kota Wuhan China di awal tahun 2020. Unggas ditengarai menjadi salah satu pemicu dari kemunculan virus baru ini, namun ilmuan terus mengadakan penelitian terkait penyebab kemunculan virus *Covid-19*. Melalui Komisi Kesehatan Nasional China menjelaskan bahwa salah satu karakteristik dari virus ini adalah penyebarannya dapat terjadi melalui manusia kemanusiaan yang terpapar virus *Covid-19*.

Salah satu warga Indonesia diketahui terpapar virus *Covid-19* pada pertengahan bulan Maret 2020. Virus *Covid-19* ini terdeteksi ketika dua warga Indonesia yang terdiri dari ibu yang berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun kedatangan tamu dari Negara Jepang yang terdeteksi sedang terpapar virus *Covid-19*. Warga negara Jepang tersebut sempat mengadakan kontak langsung dengan ibu dan putrinya dengan melakukan dansa bersama di salah satu club malam di Jakarta. (Ihsanuddin, 2020). Sejak terpaparnya dua warga Indonesia yang

terinfeksi virus *Covid-19* Pemerintah melakukan upaya penekanan penyebaran virus sedini mungkin dengan berbagai upaya antara lain dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal pandemi, membiasakan menggunakan masker ketika sedang beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan sebelum atau setelah melakukan kegiatan, dan menjaga jarak aman ketika berada di tempat keramaian.

Kemunculan virus *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan bagi Negara Indonesia, beberapa sektor yang terkena imbas dari kebijakan pemerintah dengan pemberlakuan PSBB antara lain (1) sektor pariwisata dengan ditutupnya tempat wisata, pembatalan konser, penundaan acara olahraga; (2) sektor ekonomi terjadinya efek domino dari melemahnya sektor-sektor lain; (3) sektor transportasi adanya pembatasan mobilitas masyarakat sehingga masyarakat yang terbiasa menggunakan transportasi publik akan menurun drastis seperti penggunaan ojek *online*, taxi, kereta api, pesawat terbang; (4) sektor sosial dalam hal ini pemerintah mengurangi aktivitas sosial masyarakat seperti dilarang berkerumun ditempat-tempat keramaian termasuk dalam hal beribadah; (5) Sektor pangan yaitu pemenuhan kebutuhan pokok yang terganggu, yang tidak kalah terpenting adalah pada (6) sektor pendidikan, pada sektor ini pemerintah mengambil kebijakan untuk menutup sementara sekolah-sekolah dari TK, SD, SMP, SMA dan

perguruan tinggi dengan memberlakukan kebijakan SFH (*Study From Home*).

Selama pandemi kegiatan pembelajaran menggunakan sistem daring (dalam jaringan) sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan sambungan internet menggunakan berbagai macam aplikasi online atau jejaring sosial. Beberapa media yang digunakan selama pembelajaran daring di sekolah dasar antara lain menggunakan aplikasi *WhatsApp group*, *google classroom*, *Zoom Meeting*, ruang guru, rumah belajar oleh kemendikbud, TV edukasi. Pemberlakuan pembelajaran daring tentunya mendapatkan respon yang pro dan kontra dari berbagai pihak terutama wali murid karena banyak hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran misalnya pengetahuan wali murid masih minim tentang aplikasi online, kondisi handphone guru yang tidak mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran daring, kondisi guru yang dipengaruhi faktor usia, guru yang tidak mengerti tentang teknologi informasi, kondisi internet yang buruk dan tidak stabil (Pratiwi, 2021). Namun pembelajaran daring merupakan solusi yang paling tepat diberlakukan selama masih mewabahnya virus *Covid-19*.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa ketika pembelajaran daring baik yang berasal dari faktor luar atau dari faktor dirinya sendiri.

Faktor luar yang memengaruhi adalah kondisi lingkungan siswa yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar dengan munculnya rasa malas dalam mengikuti pembelajaran, ulangan harian yang mendapatkan nilai bagus tetapi hasil dari bantuan orang lain. Kondisi lingkungan belajar di rumah membuat siswa jenuh karena mereka berjam-jam dengan gadget atau laptop sedangkan interaksi dengan teman berkurang terlebih dengan guru. Guru tidak dapat memamantau, mendampingi, menjelaskan pembelajaran secara langsung tentunya hal ini dapat menurunkan minat siswa untuk belajar. Selain itu, kondisi waktu belajar juga menjadi faktor kedua menurunnya motivasi belajar siswa setelah lingkungan belajar. Ketika belajar di rumah banyak siswa yang mengaku tidak bisa mencari waktu yang pas dalam belajar dikarenakan keadaan sekitar siswa yang tidak kondusif sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Diperlukan dukungan dan motivasi dari keluarga dan orang tua agar semangat siswa tetap terpacu dalam mengikuti pembelajaran daring dengan fokus. (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi, rasa keingin tahuan, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring. Sehingga menjadi pertanyaan besar mengapa terjadi hal yang demikian. Berdasarkan hasil wawancara 5 wali murid dari 5 siswa, berikut adalah beberapa pemaparan hasil belajar siswa meningkat meskipun motivasi belajar siswa rendah menurut penelitian Khurriyati dkk. Berikut beberapa pernyataan dari wali murid, (1) orang tua CA: alasan orang tua mengerjakan tugas anaknya karena anaknya mengerjakan tugas terlalu lama, sedangkan ibunya bekerja dan ayahnya dinas luar kota, seringkali siswa malas belajar; (2) orang tua FZ: ketika malas belajar mama atau kakak akan membantu mengerjakan tugas sehingga anak lebih suka dengan pembelajaran daring; (3) orang tua ZF: orang tua akan membantu tugas anak yang berhubungan dengan tugas praktek dan proyek karena membutuhkan waktu yang lama; (4) orang tua ZN: menurut anaknya pembelajaran daring membosankan, orang tua dan kakak kandungnya sering membantu mengerjakan tugas yang wajib dikumpulkan pada saat itu; (5) orang tua Rr: tugas-tugas yang sulit dikerjakan Rr akan dibantu ibu/ayahnya karena hp harus bergantian dengan adiknya yang juga karena ayahnya harus bekerja di luar kota sedangkan ibunya harus segera bergegas berdagang membawa hp (Khurriyati, Setiawan, & Mirnawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar selama proses daring guru perlu mengembangkan suatu bahan ajar. Bahan ajar merupakan bagian dari sarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran (silabus, rpp, kisi-kisi, lembar evaluasi, lembar kerja siswa, kunci jawaban, buku ajar, serta instrumen penilaian) (Pratiwi D. E., 2020). Salah satu komponen dari bahan ajar adalah lembar evaluasi/tes dan LKS guru harus menerapkan strategi-strategi dalam memberikan tes/soal baik formatif maupun sumatif untuk menghindari kecurangan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes. Guru perlu melakukan inovasi baru dalam mengemas pembelajaran daring sehingga tersaji dengan menarik. Dengan mengimplementasikan strategi dalam pemberian tes, diharapkan nilai diperoleh siswa secara objektif berdasarkan hasil kerja mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

## METODE

Jenis –penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey. Metode survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-

hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam memberikan tes kepada siswa sekolah dasar, sehingga data primer diperoleh dengan melibatkan sebanyak 30 guru sekolah dasar di beberapa kota di Surabaya dan Mojokerto. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai literature seperti buku, artikel yang sudah dipublikasikan dan berita online yang terkait dengan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur melalui *google form* yang disebar secara online kepada guru/wali kelas SD di beberapa kota di Mojokerto dan Surabaya. Penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu agar kuesioner menyebar secara merata dan mendapatkan responden sesuai dengan target.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan ke-30 responden, Berikut adalah data yang sudah dikemas dan disajikan berdasarkan hasil survey untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam pemberian soal tes kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang objektif sesuai dengan kemampuan siswa.

**Tabel 1.** Macam-Macam Strategi Guru dalam Pemberian Tes Pada Siswa SD

No	Strategi Pemberian Tes Dalam Pembelajaran Daring	Persentase			
1	(a) Memberikan tugas membuat sebuah video pembelajaran yang menampilkan karakter, kemampuan, serta kedisiplinan siswa dalam mempertanggung jawabkan tugas tersebut. (b) Mengerjakan LKS dan membuat rangkuman pelajaran dikumpulkan 2 minggu sekali ke sekolah. (c) Pemberian tugas melalui <i>WhatsApp Group</i> dikirim dalam bentuk foto	40%	pada masa pandemi ini, pemfokusan pada materi esensial yang dapat membangun kompetensi. (c) Asesmen Karakter Pengumpulan data tentang kemampuan siswa yang berkaitan dengan karakternya juntuk menggali nilai dan kelakuannya. (d) Penilaian berbasis proyek Penilaian kinerja siswa dengan penilaian berbasis proyek atau menggunakan lembar kerja berupa membaca bacaan atau menulis teks mengenai topik tertentu. Dari strategi tersebut, akan lebih terlihat mana yang benar-benar hasil karya siswa atau hasil karya orang lain.		
2	Memberikan tes melalui tanya jawab secara langsung kemudian diberikan penilaian melalui aplikasi online berupa <i>WhatsApp group, zoom meeting, google classroom, video conference, video call.</i>	23%	5	Pemberian tes dilakukan dengan pembentukan rombel (rombongan belajar) yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu rombel. Guru datang ke rumah salah satu anggota rombel untuk memberikan tes sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa berdasarkan kemampuan sendiri sehingga guru dapat melakukan penilaian secara objektif.	6%
3	Tes formatif/ sumatif dilakukan dengan menggunakan <i>google form</i> jawaban langsung dikirimkan kepada guru secara online dengan estimasi waktu yang sudah ditentukan guru.	16%	6	Guru membuat soal ujian menggunakan <i>powerpoint</i> dengan sistem timer. siswa menjawab pertanyaan pada lembar jawaban yang sudah diberikan kemudian setelah selesai siswa langsung mengirim hasil	1.25%
4	(a) Asesmen Personal Hasil diagnostic dan penilaian personal siswa/individu yang digunakan untuk menilai individu atas dasar pengelompokan capaian. (b) Asesmen Autentik Difokuskan pada komponen yang paling utama dan penting	10%			

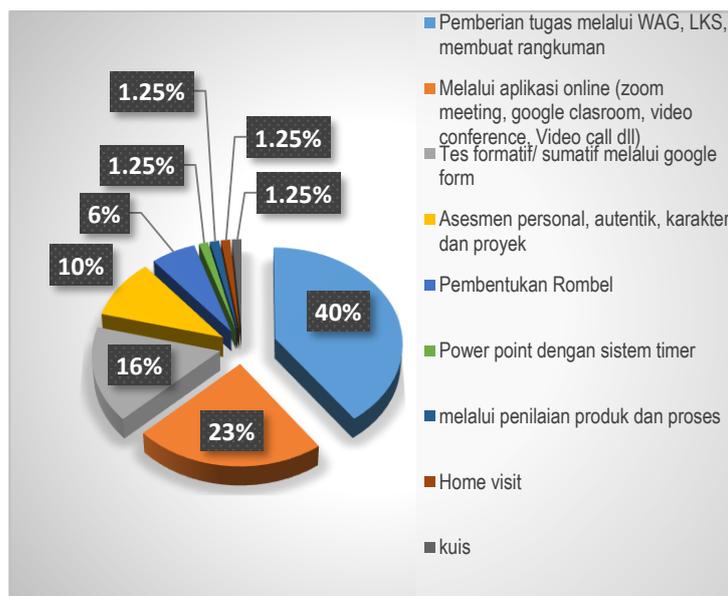
	jawaban melalui <i>whatsApp</i> guru masing-masing.	
7	Pemberian tes melalui penilaian produk dan proses. Penilaian individu yang berasal dari kelompok dan menilai proses melalui pelacakan aktivitas. Pembangunan kompetensi siswa dalam belajar, dinilai aman tanpa resiko dengan lebih memfokuskan pada komponen yang lebih utama/penting.	1.25%
8	Kunjungan ke rumah-rumah siswa yang dilakukan oleh guru ( <i>home visit</i> ), yang sebelumnya guru membentuk siswa menjadi beberapa rombel. Atau melakukan kunjungan ke rumah siswa satu per satu tetapi hal ini bisa dilakukan jika jumlah siswa dalam satu kelas sedikit.	1.25%
9	Membuat kuis yang berhubungan dengan tema yang akan di ujikan dengan estimasi waktu yang sudah ditentukan oleh guru.	1.25%

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil (1) Sebesar 40% responden menjawab jika salah satu strategi yang dilakukan guru dalam memberikan soal tes kepada siswa dengan memberikan tugas. Tugas yang dimaksud bermacam-macam misalnya (a) memberikan tugas membuat video pembelajaran yang dapat menampilkan karakter anak, kemampuan anak, serta kedisiplinan anak dalam mempertanggung jawabkan tugas tersebut; (b) mengerjakan

LKS dan mengerjakan soal dari buku tema yang dikumpulkan 1 bulan sekali di sekolah; (c) guru membuat soal sendiri dengan berpedoman pada buku tema tugas siswa adalah mengerjakannya dibuku tulis agar siswa tetap terlatih untuk menulis sambil mengingat materi yang sudah diajarkan; (d) menginstruksikan kepada siswa minimal 2 minggu sekali mengumpulkan tugas daringnya selama 2 minggu ke belakang; (e) Memberikan tugas lewat *WhatsApp Group* dikirim berupa foto/ dikumpulkan di paguyuban kelas dan disetorkan ke guru yg bersangkutan. Jadi, penilaiannya tetap seperti saat sekolah tatap muka; (f) Memberikan tes serta penilaian melalui *google classroom* terhadap tugas yang sudah diserahkan oleh siswa misalkan dalam bentuk video, gambar, atau audio. (2) Sebesar 23% responden menjawab jika memberikan tes kepada siswa dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung melalui aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, *video conference*, *video call whatsApp* sehingga meminimalisir siswa untuk meminta bantuan kepada orang lain karena guru memberikan penilaian secara langsung.. (3) Sebesar 16% responden menjawab jika pemberian tes/ulangan harian dilakukan dengan menggunakan *google form*, bentuk soal berupa uraian atau butir soal pilihan ganda. (4) Sebesar 10% responden menjawab melalui asesmen personal, autentik dan karakter. (5) Sebesar 6% responden menjawab melalui pembentukan rombongan belajar/ rombel, dan (6) sebanyak 1.25%

responden menjawab dengan menggunakan power point dengan sistem timer; (7) Sebesar 1.25% responden menggunakan penilaian produk dan proses; (8) Sebesar 1.25% responden menjawab dengan melakukan kunjungan ke rumah (home visit); (9) sebesar

1.25% dengan pemberian kuis. Di bawah ini data hasil jawaban responden yang disajikan melalui diagram.



**Diagram 1.** Macam-macam Strategi Guru dalam Pemberian Tes

### Kesimpulan

Kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring jauh berbeda pada saat guru melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem luring. Banyak hal-hal yang harus diperhatikan guru sehingga perlu dilakukan kajian ulang/evaluasi terkait proses pembelajaran daring misalnya dari segi media pembelajaran, aplikasi yang digunakan untuk tatap muka selama daring, pemberian tes formatif maupun sumatif serta sistem penilaian dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah penulis jelaskan dibagian pendahuluan menyebutkan bahwa pada masa pandemi ini semangat belajar siswa menurun. Salah satu

alasan mereka bosan, tidak ada pantauan langsung dari guru Pada saat pembelajaran daring fakta di lapangan menyebutkan bahwa dengan motivasi belajar yang rendah diketahui hasil belajar siswa tinggi karena ada bantuan dari orang lain ketika siswa mengerjakan tugas/ulangan harian. Salah satu solusi adalah guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa secara mandiri sehingga hasil belajar dapat diketahui secara objektif. Strategi tersebut antara lain (1) sebesar 40% pemberian tugas melalui WAG, mengerjakan LKS dan membuat rangkuman; (2) sebesar 23% melakukan tanya jawab secara langsung

melalui aplikasi online seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *video conference*, *video call* dll; (3) sebesar 16% ulangan harian menggunakan *google form*; (4) sebesar 10% melalui asesmen personal, autentik dan karakter; (5) sebesar 6% dengan pembentukan rombongan belajar, 1 rombel terdiri dari 4-5 siswa; (6) sebesar 1.25% melalui penggunaan power point dengan sistem timer; (7) sebesar 1.25% berdasarkan penilaian produk dan proses; (8) sebesar 1.25% melalui kunjungan guru ke rumah siswa (*home visit*); (9) sebesar 1.25% dengan pemberian kuis.

### Saran

Strategi-strategi dalam memberikan tes kepada siswa sekolah dasar harus dipahami dan dikuasai oleh para guru pada umumnya dan wali kelas pada khususnya. Manfaat dalam penerapan strategi ini antara lain:

1. Bagi Guru
  - a. Melalui tes dapat mengetahui kemampuan kognitif siswa terhadap materi-materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru;
  - b. Tes dikerjakan secara mandiri oleh siswa;
  - c. Meminimalisir adanya bantuan dari orang lain dalam menjawab tes;
  - d. Guru dapat melakukan asesmen/penilaian secara objektif kepada siswa;
  - e. Guru dapat melakukan *flashback* pembelajaran dan melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan

hasil belajar siswa yang diperoleh secara objektif.

#### (1) Bagi Siswa

- (1) Motivasi belajar siswa yang semakin meningkat
- (2) Siswa mendapatkan nilai secara objektif berdasarkan kemampuan sendiri
- (3) Pengetahuan siswa yang tersimpan dalam memori jangka panjang, karena diperoleh berdasarkan proses belajar bukan hanya bergantung pada hasil akhir dari belajar.
- (4) Siswa dapat bersaing dengan sehat antar teman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Pendidikan Islam*, 137.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 169.
- Ihsanuddin. (2020). Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, I. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil belajar Siswa

MI Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ilmiah "pendidikan Dasar"*, 99.

Pratiwi, D. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar IPA SD Melalui Pendekatan Konsep Cinta Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. *JP2SD*, 37.

Pratiwi, D. E. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan XLC (Xaverius Learning Center) Selama Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Xaverius Surabaya. *Bina Gogik*, 39.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.